

EDUKASI PERENCANAAN KARIER & PELATIHAN SOFT SKILL DI ERA 4.0 BAGI SISWA SMA NURUL FALAH & MA AL-IKHLAS

Rangga Munggaran^{1*}, Untung Eko Setyasari¹, Asep Sarosiana Taufik², Wina Hidayati²

¹Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

²Politeknik LP3I

***Korespondensi:** abuziyanmunggaran@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the fact that students in grades XI and XII at Nurul Falah High School and Al Ikhlas Islamic High School were not yet ready to enter the workforce. Observations by guidance counselors at the two schools in Cidugaleun Village and information from local village officials showed that the majority of residents chose to migrate after graduating from high school. Young people in Cidugaleun believe that finding work in the city is very easy, but many return to their village because they are confused about finding work and determining their career path. Based on this, this activity was carried out to educate high school students about the importance of career planning. In addition, students were also taught how to prepare for the challenges of the working world and develop soft skills, such as communication, leadership, time management, teamwork, and adaptation to change. The target of this community service activity was 10th grade students of Nurul Falah High School and Al Ikhlas Islamic High School in Cidugaleun Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency. The activity was conducted in two sessions using lectures, discussions, question and answer sessions, and career planning practices, including the creation of a Career Planning Road Map. The results of the road map creation were then presented by the participants and discussed in the second session. An evaluation of the 31 students showed an overall increase in their knowledge of self-understanding, self-preparation, introduction to the world of work, and future planning.

Keywords: Career; Career Planning; Soft skill; High school/MA equivalent students

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh belum siapnya siswa kelas XI & XII SMA Nurul Falah dan MA Al Ikhlas untuk memasuki dunia kerja. Hasil observasi guru BK di dua sekolah yang berada di Desa Cidugaleun dan informasi dari perangkat desa setempat menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya memilih untuk merantau setelah lulus SMA. Anak muda Cidugaleun menganggap bahwa mencari pekerjaan di kota sangat mudah, namun tak sedikit yang kembali ke desanya karena bingung mencari pekerjaan hingga bingung menentukan jenjang kariernya. Atas dasar itulah maka kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi para siswa SMA mengenai pentingnya perencanaan karier. Disamping itu, siswa juga dijelaskan tentang cara persiapan menghadapi tantangan dunia kerja, dan mengembangkan keterampilan soft skill, seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, kerja sama tim, dan adaptasi terhadap perubahan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas X SMA Nurul Falah dan MA Al Ikhlas di Desa Cidugaleun, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta praktik perencanaan karier hingga pembuatan Road Map Career Planning. Hasil pembuatan road map tersebut yang kemudian dipaparkan oleh peserta dan didiskusikan di pertemuan kedua. Evaluasi terhadap 31 siswa secara umum menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pemahaman diri, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan.

Kata Kunci: Karier; Perencanaan karier; Soft skill; Siswa SMA/MA sederajat.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencetak generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga bertugas membentuk individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan nyata, khususnya di dunia kerja. Di era globalisasi yang terus berkembang pesat, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat (Nurkholis. 2013). Sebagai contohnya siswa SMA/MA sederajat yang sudah lulus, masih kebingungan dalam menetukan karier, idealnya seorang siswa harus sudah mempersiapkan rencana karier, dan mengetahui bagaimana menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan cara mengikuti pelatihan perencanaan karier.

Era Industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya teknologi digital, kecerdasan buatan, otomatisasi, dan sistem kerja yang serba terintegrasi. Kondisi ini membawa dampak besar bagi dunia kerja yang menuntut tenaga kerja dengan kompetensi yang lebih kompleks. Para siswa SMA/MA sederajat sebagai generasi muda perlu dipersiapkan dengan strategi perencanaan karier yang matang agar mampu beradaptasi dan bersaing di era tersebut. Yolanda, *et.al.*, (2023) menjelaskan bahwa tantangan yang muncul dalam dunia kerja modern tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga menyangkut kemampuan komunikasi, kepemimpinan, berpikir kritis, manajemen waktu, serta kerja sama tim. *Soft skill* menjadi bekal utama agar seseorang dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Masa SMA merupakan fase krusial dalam kehidupan seorang individu, karena pada tahap inilah mereka mulai mengenal potensi diri dan menyusun rencana masa depan (Yolanda, 2024). Faktanya, tidak sedikit siswa yang masih bingung menentukan arah karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ketidakjelasan arah ini dapat menimbulkan kebingungan dan bahkan menghambat pengembangan diri. Melalui perencanaan karier melalui pelatihan *soft skill* yang terarah, siswa dapat dibimbing untuk mengenali potensi diri sekaligus mempersiapkan strategi dalam menghadapi dunia kerja. Perencanaan karier bukan hanya sekadar memilih pekerjaan, tetapi juga sebuah proses jangka panjang yang membutuhkan visi, misi, dan langkah strategis. Para Siswa yang dibekali kemampuan merencanakan karier sejak dini akan lebih siap dalam menghadapi perubahan zaman, termasuk perkembangan teknologi di era Industri 4.0. Disamping itu, mereka juga akan mampu memetakan peluang, mengantisipasi tantangan, serta memanfaatkan keunggulan yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Telaumbanua & Telaumbanua (2024) yang menunjukkan bahwa baik *soft skill* maupun *hard skill* mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Soft skill yang diperoleh melalui pelatihan dapat memberikan dampak positif terhadap pola pikir siswa. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan ide. Dengan kemampuan manajemen waktu, mereka lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, keterampilan *problem solving* membuat mereka tangguh dalam menghadapi masalah yang muncul. Semua hal tersebut berkontribusi pada kesiapan mereka memasuki dunia kerja yang kompetitif. Selain itu, pelatihan *soft skill* juga menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap adaptif. Di era digital yang serba cepat, perubahan dapat terjadi kapan saja. Tanpa kemampuan beradaptasi, siswa berpotensi tertinggal oleh perkembangan zaman. Melalui pembekalan ini, siswa diharapkan memiliki mental yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan.

Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global sangat ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Dengan memberikan edukasi perencanaan karier dan pelatihan *soft skill* sejak di bangku SMA, diharapkan lahir generasi yang mampu menjadi agen perubahan dan inovator dalam dunia kerja. Siswa tidak hanya siap menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru sesuai dengan tuntutan zaman. Hal inilah yang dibutuhkan oleh para siswa SMA Nurul Falah dan MA Al Ikhlas yang merupakan 2 sekolah swasta dan berada di Desa Cidugaleun. Kedua sekolah swasta tersebut berada tepat di kaki Gunung Karacak dan Gunung Dinding Ari dan juga merupakan salah satu lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2025, Politeknik LP3I. Pada awalnya, tim pengabdi hanya sekedar silaturahmi ke dua sekolah yang akhirnya diketahui bahwa pihak sekolah merasa bahwa para siswanya belum siap untuk memasuki dunia kerja. Hasil observasi terhadap guru Bimbingan Konseling (BK) di dua sekolah tersebut dan juga informasi yang diperkuat oleh perangkat desa setempat menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya memilih untuk merantau setelah lulus SMA. Mereka menganggap bahwa mencari pekerjaan di kota sangat mudah, namun tak sedikit yang kembali ke desanya karena bingung mencari pekerjaan hingga bingung menentukan kariernya. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan pengabdian terkait perencanaan karier dan juga pelatihan *soft skill* di SMA Nurul Falah & MA Al-Ikhlas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi lapangan sebelum kegiatan dimulai dan lokasinya pun merupakan tempat pelaksanaan kuliah kerja nyata tahun 2025 sehingga kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah dan juga masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan setelah ada kesepakatan dengan pihak sekolah untuk menjadi mitra dan dilaksanakan pada 29 – 30 Juli 2025 dengan judul *Training Soft skill : Perencanaan Karier : Sukses Menghadapi Tantangan Karier di Era Industri 4.0*. Pengabdian ini dilaksanakan di SMA Nurul Falah, Cidugaleun, Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi SMA kelas X di di SMA Nurul Falah & MA Al-Ikhlas. Kriteria peserta dipilih berdasarkan kelas yaitu, kelas XI dan XII dengan asumsi bahwa kebutuhan untuk perencanaan karier dan juga pelatihan *soft skill* lebih dibutuhkan, khususnya bagi siswa kelas XII yang akan menghadapi kelulusan sehingga dapat mempersiapkan mereka ke dunia kerja dan juga dapat dilakukan sebagai upaya menggiring ke arah mana jalur karier mereka di masa yang akan datang.

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, preview, tanya jawab, dan evaluasi. Pada tahap awal, pengabdi menyiapkan materi yang menitikberatkan pada perencanaan karier dan pelatihan *soft skill* bagi siswa SMA Nurul Falah dan MA Al-Ikhlas sebagai bentuk persiapan menghadapi tuntutan dunia kerja di era industri 4.0. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang menggunakan berbagai metode. Pertama metode ceramah agar peserta memahami materi. Tim pengabdi menyampaikan konsep mengenai karier, pengenalan karier, pentingnya perencanaan karier, tahapan perencanaan karier hingga informasi dunia kerja. Selanjutnya dilakukan metode diskusi yang diharapkan dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta tentang materi, bertukar informasi, menemukan masalah, hingga mencari solusi yang tepat.

Penggunaan metode diskusi ini juga secara tidak langsung terimplementasi pelatihan *soft skill*, dimana peserta mengembangkan kemampuan komunikasinya, menguji kemampuan *problem solving*nya. Disamping itu, juga dilakukan pendampingan penyusunan *Road Map Career Planning*, yang diawali dengan mengevaluasi diri & mengenali minat; menetapkan tujuan karier; melakukan riset & identifikasi kesenjangan; merencanakan tindakan; menjalin jaringan; dan terakhir, meninjau dan menyesuaikan secara berkala. Kegiatan pelatihan *soft skill* semakin fokus terarah pada hari kedua, dimana perwakilan peserta mempresentasikan hasil penyusunan *Road Map Career Planning* miliknya dan tentunya terbuka untuk dikritisi, ditanyakan bahkan minta untuk dijelaskan secara detil oleh peserta lainnya. Metode ini yang kemudian terkategorisasi menjadi metode ketiga, yakni tanya jawab. Metode ini memungkinkan para siswa bertanya mengenai hal apapun terkait materi, baik yang dijelaskan oleh pengabdi/pemateri atau temannya yang mempresentasikan hasil penyusunan *road map*nya.

Selanjutnya tahap evaluasi yang digunakan sebagai acuan untuk menilai seberapa besar kemampuan pemahaman peserta terkait perencanaan karier yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode ini dibagi dalam 2 tahapan *pre-test* dan *post-test*. Pertama, dilakukan *pre-test*, sebelum pelatihan dimulai untuk melihat seberapa besar pemahaman para siswa mengenai karier. Kedua, *post-test* dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan menyusun *Road Map Career Planning*. Dari hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat persentase tingkat pemahaman siswa mengenai perencanaan kariernya. Semakin tinggi persentase, semakin besar pemahaman yang dimiliki siswa. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* diberikan dalam bentuk kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan seputar perencanaan karier meliputi, pemahaman diri, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdi melakukan upaya dan langkah-langkah untuk mendukung agar terealisasinya kegiatan ini. Setelah silaturahmi maka yang dilakukan tim pengabdi

adalah melakukan observasi terkait analisis situasi objek pelatihan agar dapat menyediakan informasi edukasi yang tepat dan sesuai dengan keadaan objek. Observasi dilakukan dengan wawancara pada pihak sekolah bagian Bimbingan Konseling dan Kemahasiswaan seputar peluang siswa, dan preferensi siswa setelah lulus SMA/MA. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang menitikberatkan pada perencanaan karier & pelaksanaan *soft skill* ini dilaksanakan sebagai bentuk nyata peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi edukatif kepada masyarakat, khususnya di bidang pengembangan kapasitas generasi muda. Kegiatan ini berfokus pada pemberian edukasi mengenai perencanaan karier dan penguatan *soft skill* bagi para siswa SMA Nurul Falah dan MA Al-Ikhlas sebagai persiapan menghadapi tantangan dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0.

Pada hari pertama kegiatan, Selasa, 29 Juli 2025 kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh pihak sekolah, guru pendamping dan tim pengabdi. Dalam sambutannya, pihak sekolah menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini karena sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam menyiapkan masa depan yang penuh dengan dinamika dan perubahan cepat di dunia industri. Selanjutnya diberikan kepada tim pemateri yang secara garis besar diawali dari penjelasan tentang Revolusi Industri awal hingga era industri 4.0, ancaman dan peluang bagi karir kerja, sekilas gambaran karir di masa depan, sukses menembus dunia kerja, hingga praktis penyusunan *Road Map Career Planning* yang dipresentasikan oleh peserta di depan peserta lainnya.

Sesi pertama kegiatan dimulai dengan pemahaman dasar tentang Revolusi Industri dari masa ke masa, dimulai dari Revolusi Industri 1.0 yang ditandai dengan penggunaan mesin uap, hingga Revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh otomatisasi, digitalisasi, dan integrasi sistem siber-fisik. Pemaparan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa perubahan besar dalam dunia industri tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang membawa dampak signifikan terhadap pola kerja, jenis pekerjaan, serta kompetensi yang dibutuhkan. Setelah memahami konteks sejarah perkembangan industri, narasumber melanjutkan dengan pembahasan mengenai ancaman dan peluang karier di era Revolusi Industri 4.0. Dalam sesi ini dijelaskan bahwa kemajuan teknologi membawa dua sisi yang saling berlawanan: di satu sisi, banyak pekerjaan tradisional yang mulai tergantikan oleh mesin dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), namun di sisi lain, muncul pula berbagai profesi baru yang menuntut kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan literasi digital tinggi. Siswa diajak untuk menyadari pentingnya menyiapkan diri dengan keterampilan adaptif dan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) agar mampu bersaing di masa depan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di SMA Nurul Falah & MA Al-Ikhlas (kiri) dan Pemberian Hadiah Bagi Siswa Yang Mendapatkan Nilai Tertinggi Dalam Presentasi *Road Map Career Planning*.

Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada sesi gambaran karier di masa depan yang memberikan wawasan kepada peserta tentang tren pekerjaan dan bidang profesi yang diprediksi akan berkembang pesat, seperti teknologi informasi, data science, energi terbarukan, ekonomi kreatif, hingga kewirausahaan berbasis digital. Pada sesi ini, peserta tampak antusias dan aktif bertanya mengenai berbagai profesi yang sesuai dengan minat dan potensi diri mereka. Sesi berikutnya membahas tentang

sukses menembus dunia kerja di era industri 4.0, narasumber pun memberikan tips dan strategi menghadapi tantangan dunia kerja modern, mulai dari cara membangun citra diri profesional, pentingnya etika kerja, pengembangan *soft skill*, hingga pentingnya jejaring (*networking*) dalam membangun karier. Sesi ini dikemas secara interaktif melalui diskusi dan simulasi situasi dunia kerja, seperti wawancara, kerja tim, serta penyelesaian masalah secara kolaboratif.

Selanjutnya, pemateri menjelaskan bahwa pengembangan *soft skill* menjadi bekal penting bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja modern. Di era Revolusi Industri 4.0, kemampuan teknis atau *hard skill* saja tidak lagi cukup untuk menjamin kesuksesan karier. Dunia kerja saat ini menuntut individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, adaptabilitas, dan kepemimpinan yang baik. Dengan demikian Pelatihan *soft skill* dalam kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan kemampuan siswa agar mampu beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan global. Kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai konsep dasar *soft skill* serta pentingnya peran keterampilan ini dalam dunia kerja di era digital. Narasumber menjelaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan besar dalam pola kerja dan struktur profesi, di mana otomatisasi dan teknologi cerdas telah menggantikan sebagian besar pekerjaan rutin. Oleh karena itu, kemampuan yang tidak dapat digantikan oleh mesin—seperti berpikir kritis, komunikasi interpersonal, empati, dan kolaborasi—menjadi nilai tambah utama bagi tenaga kerja masa depan.

Pada hari kedua Rabu, 30 Juli 2025 peserta diberikan pelatihan praktis dalam bentuk penyusunan *Road Map Career Planning*. Pada tahap ini, pemateri menjelaskan bahwa *Road Map Career Planning* merupakan panduan sistematis dalam merancang arah dan langkah strategis menuju tujuan karier. Setelahnya, siswa diajak untuk mengenali minat, bakat, dan nilai pribadi yang menjadi dasar dalam menentukan arah karier mereka. Proses pembuatan *road map* ini diawali dengan mengevaluasi diri dan mengenali minat, yaitu memahami potensi, nilai, serta bidang yang diminati. Selanjutnya, individu menetapkan tujuan karier jangka pendek, menengah, dan panjang sebagai arah pengembangan diri. Tahap berikutnya adalah melakukan riset dan mengidentifikasi kesenjangan, untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan di bidang karier yang diinginkan. Setelah itu, disusun rencana tindakan konkret guna menutup kesenjangan tersebut, seperti mengikuti pelatihan, meningkatkan kemampuan, atau memperluas pengalaman. Proses ini dilengkapi dengan menjalin jaringan (*networking*) agar individu memiliki akses informasi dan peluang karier yang lebih luas. Terakhir, dilakukan peninjauan dan penyesuaian secara berkala agar rencana karier tetap relevan dengan perubahan diri dan perkembangan dunia kerja. Suasana kegiatan berlangsung sangat interaktif, antusias, dan inspiratif. Siswa dari kedua sekolah, SMA Nurul Falah dan MA Al-Ikhlas, menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia kerja dan peluang karier masa depan.

Setelah siswa memahami tentang *Road Map Career Planning*, mereka pun diminta untuk membuat *roadmapnya* sendiri. Melalui bimbingan tim fasilitator, siswa menyusun peta rencana karier (*career roadmap*) yang berisi tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta langkah-langkah konkret yang perlu ditempuh untuk mencapainya. Selama pelatihan, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan interaktif yang dirancang untuk mengasah kemampuan mereka secara langsung. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah menawarkan untuk mempresentasikan hasil penyusunan *roadmap* di depan peserta lainnya. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir strategis dan perencanaan, tetapi juga mengasah kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan presentasi siswa. mempresentasikan hasil penyusunan *roadmapnya* dihadapan siswa lain dan ini sebagai simulasi komunikasi publik (*public speaking*), dan ketika ada pertanyaan mereka pun belajar latihan penyelesaian masalah (*problem solving challenges*). Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar berinteraksi dengan lebih percaya diri, menyampaikan pendapat secara efektif, serta bekerja

sama dalam mencapai tujuan bersama. Selain melatih kemampuan interpersonal, pelatihan juga menekankan pentingnya *self-management* dan *leadership skill*. Peserta diajak memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan secara bijak. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam diskusi mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan berpartisipasi aktif, baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan peserta lain. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi tantangan.

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi refleksi bersama dan evaluasi singkat. Para peserta menyampaikan kesan positif serta rasa terima kasih karena kegiatan ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya mengenal potensi diri, mempersiapkan karier secara matang, serta mengembangkan *soft skill* sejak dulu. Pihak sekolah juga berharap agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kesiapan siswa menghadapi perubahan global. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Melalui kegiatan ini para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis mengenai perencanaan karier dan dinamika dunia industri, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam merancang dan mempresentasikan *road map* karier pribadi mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk menapaki masa depan dengan lebih terarah, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi perencanaan karier dan pelatihan *soft skill* memiliki respon positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan dunia kerja, sejalan dengan teori dan konsep yang terdapat dalam literatur mengenai *career development* dan *21st century skills*. Menurut teori *Career Planning* dari Ginzberg (1951) dan Super (1957), proses perencanaan karier merupakan tahapan penting dalam perkembangan individu yang menuntut pemahaman terhadap potensi diri, minat, serta realitas dunia kerja. Berdasarkan kegiatan ini, terlihat bahwa siswa yang telah mengikuti sesi pengenalan Revolusi Industri dan pemetaan karier mampu mengidentifikasi minat serta arah karier yang lebih terstruktur dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa edukasi karier mampu meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) sebagai fondasi dalam perencanaan karier jangka panjang.

Dari sisi *soft skill*, kegiatan pelatihan komunikasi, kerja sama tim, dan problem solving terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan interpersonal peserta. Hasil ini sejalan dengan konsep *employability skills* yang dikemukakan oleh Robles (2012), yang menegaskan bahwa *soft skill* seperti komunikasi, etika kerja, dan kerja sama tim menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan seseorang dalam dunia profesional, bahkan lebih besar pengaruhnya dibandingkan kemampuan teknis. Selain itu, pembahasan tentang ancaman dan peluang di era Revolusi Industri 4.0 memperkuat relevansi kegiatan ini terhadap teori *Future of Work* (World Economic Forum, 2020), yang menyebutkan bahwa kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan inovasi menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh generasi muda. Para siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi digital dan pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*), sesuai dengan konsep tersebut.

Kegiatan penyusunan dan presentasi *Road Map Career Planning* juga memberikan hasil positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir sistematis dan perencanaan strategis siswa. Berdasarkan teori *Experiential Learning* oleh Kolb (1984), proses belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi mampu memperkuat pemahaman dan menumbuhkan keterampilan baru. Konteks proses siswa dalam merancang dan mempresentasikan rencana karier mereka menjadi bentuk konkret dari pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan

efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa SMA Nurul Falah dan MA Al-Ikhlas. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang perubahan dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis yang menjadi modal penting untuk kesuksesan karier di masa depan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kesadaran siswa mengenai pentingnya *soft skill* sebagai faktor penentu keberhasilan karier di masa depan. Peserta mengaku lebih memahami bahwa dunia kerja di era digital tidak hanya menuntut pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berinteraksi, berkolaborasi, serta berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini diperkuat dari hasil pre-test dan post test kegiatan ini dalam tabel berikut :

Tabel 1. Pre-Test dan Post-Test Edukasi Perencanaan Karier dan Pelatihan Softskill

No	Indikator	Percentase nilai hasil test	
		Pre-test	Post-test
1.	Pemahaman diri	50,55	85,45
2.	Persiapan diri	48,75	86,35
3.	Pengenalan dunia kerja	43,32	77,56
4.	Perencanaan masa depan	40,19	75,29
Rerata		45,70	81,16

Sumber : Hasil olah data

Disamping itu, peserta juga menyadari bahwa *soft skill* merupakan keterampilan yang dapat dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui pengalaman, pembelajaran, dan refleksi diri. Secara keseluruhan, kegiatan pengembangan *soft skill* ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan karier di era Revolusi Industri 4.0. Melalui pelatihan yang aplikatif dan interaktif, siswa SMA Nurul Falah dan MA Al-Ikhlas tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami transformasi dalam cara berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi. Dengan bekal *soft skill* yang kuat, diharapkan para siswa mampu menjadi generasi muda yang adaptif, kreatif, dan kompetitif dalam menghadapi dunia kerja yang terus berubah secara dinamis.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukan bahwa setelah diberikan edukasi perencanaan karir dan pelatihan *soft skill*, wawasan para siswa kelas XI dan XII meningkat. Peserta lebih memahami tujuan dan manfaat perencanaan karir, pentingnya membuat *Road Map Career Planning*, serta perlunya mengembangkan *soft skill*. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi yang telah dilakukan menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang mencakup pemahaman, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan. Hal ini terbukti dari hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan ini yang hasilnya menunjukan kenaikan persentase 4 poin di atas. Dengan adanya edukasi perencanaan karir dan pelatihan *soft skill* ini, para siswa diharapkan mampu meraih pencapaian karir yang sesuai dengan keinginannya. Permasalahan mengenai kekhawatiran atas ketidaksesuaian pekerjaan yang berakibat pada rendahnya pencapaian karier atau bahkan pengangguran dapat ditanggulangi sedini mungkin. Saran setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebaiknya kegiatan edukasi ini dilakukan secara periodik sehingga dapat diukur kesiapan kerja para siswa, mulai dari ketika dia duduk di bangku kelas X, hingga kelas XII.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada pihak Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

dan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih atas pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini, diantaranya Kepala Sekolah dan juga guru-guru SMA Nurul Falah & MA Al-Ikhlas yang telah bekerjasama dan berkenan memfasilitasi kegiatan ini, serta para siswa kelas XI dan XII yang memiliki antusias tinggi sebagai peserta atas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. Hadi., et. al. 2020. Digitalisasi Industri dan Pengaruhnya terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum* 5, No. 2 (2020): 267–98.Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013): 24–44.
- Brown, Duane, et.al. 1987. *Career Choice and Development*. San Fransisco, California: Jossey Bass Inc.
- E. Ginzberg, S. W. Ginsburg, S. Axelrad, J. L. Herma. 1951. *Occupational Choice: An Approach to a General Theory*. New York: Columbia University Press.
- Robles, M. M. (2012). *Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace*. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Super, Donald E. 1957. *The Psychology of Careers: An Introduction to Vocational Development*. : New York : Harper.
- Telaumbanua, Aprianus, Telaumbanua Arisman. 2024. Pengaruh Soft skill dan Hard skill Mahasiswa terhadap Kesiapan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, Vol 12, No 2, Agustus 2024. Diunduh pada 15 Agustus 2025, pukul 13.35.19 WIB, pada laman <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/jsp/article/view/1617/628>
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020: Threats and opportunities in the era of the Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>
- Yolanda, Shinta, et. al. 2024. Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Dan Peningkatan Soft Skill. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, No. 04 (2024). Diunduh pada 15 Agustus 2025, pukul 13.14.15 WIB, pada laman <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21514>.